

ABSTRAK

NIKITA SETYA DEWI, 12103183022, Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SATU Tulungagung, 2022, Pembimbing: Abd. Khoir Wattimena, M.H.

Kata Kunci : Pencemaran Air, Kali Porong, Fiqih Bi'ah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo. Seperti yang terjadi di kali Porong. Karena kali porong di jadikan sebagai wadah aliran lumpur lapindo, secara bertahap kali porong mengalami perubahan kualitas air, mulai dari timbul aroma belerang yang berasal dari lumpur lapindo, mengalami pendangkalan, dan banyak ekosistem disekitar kali yang rusak. mengenai hal tersebut sesuai dengan Pasal 13 ayat (3) dan pasal 63 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengatakan bahwasannya Pemerintah Daerah mempunyai wewenang untuk melakukan Tindakan pengawasan, pengendalian pencemaran air yang terjadi di kali Porong, namun keadaan dilapangan masih banyak masyarakat yang mengeluh kurangnya tindakan tersebut dengan alasan pemerintah daerah berpangku tangan pembiayaan dari pusat.

Rumusan Masalah: 1) dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo, 2) Bagaimana Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo Prespektif menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, 3) Bagaimana Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo menurut Prespektif Fiqih Bi'ah. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perkembangan Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo, 2) Untuk mengetahui Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo Prespektif Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, 3) Untuk mengetahui Pencemaran Air Di Kali Porong Kabupaten Sidoarjo Prespektif Fiqih Bi'ah.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, penulis menggunakan reduksi data dan analisis data. Sementara pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan perpanjangan keabsahan data, triangulasi dan pendiskusian teman seangkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemerintah Daerah dalam wewenang yang tertulis di Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 sepenuhnya belum berjalan dengan baik, dan menggunakan alasan pembiayaan dari pusat. 2) Belum ditemukan untuk solusi menghentikan Pencemaran Air Di Kali Porong. 3) Dalam Fiqih Lingkungan, pembuangan limbah lumpur lapindo ke dalam kali porong kemudian sampai menimbulkan kerusakan ekosistem,

perbuatan tersebut merupakan haram hukumnya, karena telah melanggar ketentuan-Nya, yang sudah memerintahkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup seperti dijadikan dalam surat Al-Baqarah ayat 11 tentang berkewajiban menjaga lingkungan hidup.

ABSTRACT

NIKITA SETYA DEWI, 12103183022, Water Pollution in Porong River Sidoarjo Regency, Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Law, IAIN Tulungagung, 2022, Advisor: Abd. Khoir Wattimena, M.H.

Keyword: Water Pollution, Porong River, Fiqh Bi'ah

This research was motivated by Water Pollution in Porong River Sidoarjo Regency as happened in Porong River. Since the Porong River was used as a container for the Lapindo mud flow place, gradually the Porong River experienced changes in water quality, starting from the smell of sulfur coming from the Lapindo mud, experiencing silting, and many ecosystems around the river were damaged. Regarding this, in accordance with Pasal 13 ayat (3) dan pasal 63 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 it is stated that the Regional Government has the authority to carry out supervisory actions, control water pollution that occurs in Porong River, but the situation in the field is still many people who complain about the lack of water quality. This action is based on the reason that the local government is idly by funding from the central government.

The Problem Statements in this research: 1) how is water pollution in the Porong River in Sidoarjo Regency? 2) how is water pollution seen from the perspective of Law Number 32 of 2009? 3) How is water pollution seen from Bi'ah Fiqh Perspective?. Then, The objectives of this research are: 1) To find out the development of Water Pollution in Porong River Sidoarjo Regency, 2) To find out Water Pollution from the perspective of Law Number 32 of 2009, 3) To find out about water pollution seen from Fiqh Bi'ah Perspective.

The research method used by the researcher is a qualitative method and the type of field research (field research). The data collection techniques used in this study were in-depth interviews, observation and documentation. In the data analysis technique, the writer uses data reduction and data analysis. While checking the validity of the data, the author uses an extension of the validity of the data, triangulation and peer discussion.

The results of this study indicate that: 1) Local governments in the authority written in Law Number 32 of 2009 have not fully run well, and use the reason for financing from the centra Government. 2) Have not found a solution to stop Water Pollution in Porong River. 3) In Environmental Fiqh, the disposal of Lapindo mud waste into the Porong River then causes damage to the ecosystem, this act is unlawful, because it has violated His provisions, which have ordered to protect and preserve the environment as described in the letter Al-Baqarah paragraph 11 about the obligation to look after environment.

الملخص

نيكيئا سيتيا ديوي، 12103183022. تلوث المياه في نهر بورونج سيدوارجو ريجنسي،
قسم القانون الدستوري كلية الشريعة وعلوم الحكم جامعة الإسلامية الحكومية
تولونج أجونج. المشرف: الدكتور عبد الخير واتيمني الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تلوث المياه، نهر بورونج، فقه البيئة.

خلفية هذا البحث عن تلوث المياه في نهر بورونج ريجنسي سيدوارجو كما حدث في نهر بورونج. نظرًا لاستخدام نهر بورونج كخزان لتدفق طين لايندو، فقد غير نهر بورونج جودة المياه تدريجي، بدءًا من رائحة الكبريت القادمة من طين لايندو، وتراكم الطمي، وتلف العديد من النظم البيئية حول النهر. فيما يتعلق بهذا الأمر، وفقًا للمادة 13 الفقرة (3) والمادة 63 من القانون رقم 32 لعام 2009، يُذكر أن الحكومة الإقليمية لديها سلطة تنفيذ الإجراءات الإشرافية، والتحكم في تلوث المياه الذي يحدث في نهر بورونج، ولكن الوضع في الميدان، لا يزال هناك الكثير من الناس الذين يشكون من نقص المياه، وهذا الإجراء مبني على سبب أن الحكومة المحلية لا تعمل عن طريق التمويل من المركز.

مسائل البحث: (1) كيف يتم تلوث المياه في نهر بورونج سيدوارجو ريجنسي، (2) كيف تلوث المياه في نهر بورونج منظور سيدوارجو ريجنسي وفقًا للقانون رقم 32 لعام 2009، (3) كيف تلوث المياه في نهر بورونج مقاطعة سيدوارجو بحسب وجهة نظر فقه البيئة. أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة تطور تلوث المياه في نهر بورونج سيدوارجو ريجنسي، (2) لمعرفة تلوث المياه في نهر بورونج 2006-2020 سيدوارجو ريجنسي من منظور القانون رقم 32 لعام 2009، (3) لمعرفة تلوث المياه في نهر بورونج سيدوارجو ريجنسي في منظور فقه البيئة.

طريقة البحث التي استخدمها الباحث هي منهج نوعي ونوع البحث الميداني. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. في تقنية تحليل البيانات، يستخدم الكاتب تقليل البيانات وتحليل البيانات. أثناء التحقق من صحة البيانات، يستخدم المؤلف امتدادًا لصحة البيانات والتثليث والمناقشة مع زملائه في الفصل.

تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) الحكومات المحلية في السلطة المنصوص عليها في القانون رقم 32 لعام 2009 لم تعمل بشكل جيد، وتستخدم سبب التمويل من المركز. (2) لم يتم العثور على حل لوقف تلوث المياه في نهر بورونج. (3) في فقه البيئة، يؤدي التخلص من نفايات طين لايندو في نهر بورونج إلى إلحاق الضرر بالنظام فقه البيئة، وهذا الفعل غير قانوني، لأنه انتهاك أحكامه، التي أمرت بحماية البيئة والحفاظ عليها كما ورد في البقرة 11 حول وجوب حماية